

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menua merupakan suatu kondisi yang ada di dalam kehidupan setiap manusia. Proses menua ataupun menjadi tua merupakan suatu proses sepanjang kehidupan manusia, tidak hanya dimulai dari suatu waktu saja melainkan kehidupan dimulai sejak permulaan manusia hidup di dunia. Menua yaitu suatu proses yang alamiah, hal tersebut bahwa seseorang telah melalui tiga tahap kehidupan manusia adalah masa anak, dewasa, dan tua yang memiliki perbedaan, baik secara biologis maupun secara psikologis (Nugroho, 2012).

Pada lansia terjadi penurunan fungsi ataupun kondisi dari berbagai organ-organ tubuh akibat proses menua tersebut, sehingga produksi hormon, enzim, dan zat-zat yang digunakan untuk kekebalan tubuh menjadi berkurang. Maka, lansia menjadi lebih mudah terkena infeksi (Maryam, 2011). Penurunan fungsi fisik yang terjadi pada lansia akan menimbulkan berbagai macam gangguan fungsional, menimbulkan penyakit kronis pada lanjut usia, sehingga tidak hanya mempengaruhi kondisi fisik tetapi juga akan mempengaruhi kondisi psikis pada lansia seperti perasaan rendah diri, terasing, tidak berguna, tidak berdaya, kesedihan, kesepian, dan sebagainya yang menghambat aktivitasnya (Suadirman, 2011).

Salah satunya penyakit yang banyak diderita oleh lansia adalah hipertensi. Hipertensi merupakan sebagai tekanan darah persisten di mana tekanan sistoliknya di atas 140 mmHg dan tekanan diastolik diatas 90 mmHg (Brunner & Suddart, 2012). Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2019, angka kejadian hipertensi menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang di dunia *menyandang* hipertensi dan angka kejadian hipertensi di Asia Tenggara mencapai 36%.

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) tahun 2018 menyatakan prevalensi hipertensi penderita yaitu sebesar 34,1%, tertinggi di Kalimantan Selatan yaitu 44,1% dan terendah di Papua sebesar 22,2%. Estimasi jumlah kasus di Indonesia sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian. Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2017, yaitu dari hasil pengukuran tekanan darah, sebanyak 1.153.371 orang dinyatakan menderita hipertensi. Kabupaten atau kota dengan persentase tertinggi adalah kota Salatiga dengan 77,72% dan terendah kota Kendal 2,72%, sedangkan kabupaten Cilacap berada di angka 7,65%.

Penderita hipertensi pada lansia dapat terjadi karena adanya peningkatan kecepatan denyut jantung dan volume sekuncup akibat susunan saraf simpati sehingga terjadi peningkatan kontraktilitas serat-serat otot jantung dengan cara vasokonstriksi selektif pada organ perifer. Jika hal tersebut terjadi secara terus menerus maka akan menimbulkan komplikasi yaitu otot jantung dapat menebal (hipertropi) dan mengakibatkan fungsi jantung sebagai pompa menjadi terganggu (Muttaqin, 2011).

Hipertensi pada lanjut usia sebagian besar merupakan hipertensi sistolik terisolasi dan pada umumnya merupakan hipertensi primer. Hipertensi pada lansia disebabkan karena beberapa faktor diantaranya akibat dari kekakuan pada arteri, stressor fisik dan emosional dan riwayat hipertensi (Mardiana, 2014). Penderita hipertensi dapat menimbulkan beberapa gejala yaitu adanya kerusakan susunan saraf pusat, nyeri kepala, pusing, keletihan, penglihatan kabur, perasaan tidak rileks, sulit tidur, gelisah dan perasaan kurang nyaman, tekanan darah tinggi (Ardiansyah, 2012).

Salah satu diagnosa keperawatan dari hipertensi yaitu gangguan rasa nyaman akibat dari adanya keluhan seperti ; perasaan tidak nyaman, gelisah, mengeluh sulit tidur, tidak rileks dan tekanan darah tinggi. Gangguan rasa nyaman adalah perasaan kurang senang, lega dan sempurna dalam dimensi fisik, psikospiritual, lingkungan dan sosial. Sehingga

gangguan rasa nyaman akan menimbulkan gelisah, sulit tidur, tidak mampu rileks, merasa gatal, mual, kelelahan, menunjukkan gejala distress, pola eliminasi berubah (PPNI, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Insana (2016), menunjukkan bahwa gangguan rasa nyaman pada dimensi biologis ditemukan pada mayoritas responden sebanyak 88 responden (80,7%), yang mayoritas mengalami pusing. Hal ini dikarenakan, saat tekanan darah terus meningkat, maka lapisan otak akan rusak, kerusakan inilah yang kemudian membuat terjadinya penyumbatan pembuluh darah yang membawa darah menuju otak. Jika sudah terjadi sumbatan, maka aliran darah ke otak akan terganggu, leher akan terasa tegang, dan bagian belakang kepala akan terasa sakit (Insana, 2016).

Teknik penyembuhan hipertensi dapat melalui dua macam pengobatan yaitu pengobatan farmakologi dan pengobatan nonfarmakologi. Setiap pengobatan memiliki efek yang berbeda. Penggunaan pengobatan farmakologi dalam jangka waktu lama dapat memberikan efek adanya kerusakan hati dan ginjal yang dapat menimbulkan komplikasi. Sedangkan pengobatan nonfarmakologis dapat bervariasi, yaitu konsumsi jamu atau sering disebut obat herbal, pengobatan melalui musik, yoga, relaksasi, imagery, pijat refleksi, pemijatan (*massage*), dan hipnotherapy (Subandiyo, 2014).

Salah satu terapi non farmakologis yang dapat dilakukan yaitu dengan *Therapy Swedish Massage* adalah bentuk klasik teknik pijat barat dengan metode melakukan manipulasi jaringan lunak, teknik pijatan lembut dan superfisial dari tekanan ringan hingga kuat berfokus menjaga kesehatan serta relaksasi. *Therapy Swedish Massage* sebagai teknik pijat berfokus relaksasi dan meningkatkan sirkulasi darah dengan melibatkan otot (Braun & Simonson, 2011).

Teknik *Therapy Swedish Massage* meliputi lima gerakan yaitu *effleurage*, *petrissage*, *friction*, *tapotement* dan *vibration*, yang masing-

masing memiliki manfaat yang berbeda. Manfaat *Effleurage* (menggosok) yaitu meratakan minyak pada permukaan tubuh, melancarkan aliran darah, meningkatkan suhu kulit. Manfaat *petrissage* (memijat) adalah peningkatan aliran darah, membantu membuang produk hasil metabolisme, meningkatkan nutrisi seluler, memberikan relaksasi otot, merangsang sistem saraf. *Friction* (menggerus) yaitu memperlancar aliran darah sehingga sirkulasi darah kembali normal. *Tapotement* (memukul-mukul) adalah mengurangi tonus otot, melancarkan peredaran darah. *Vibration* (menggetar) yaitu merangsang aliran darah dan merangsang syaraf. Sehingga dapat disimpulkan bahwa manfaat dari *Therapy Swedish Massage* yaitu diantaranya melancarkan aliran darah, memberikan relaksasi otot, merangsang sistem syaraf (Salvano, 2011).

Sedangkan menurut Corrigan (2011), manfaat *Therapy Swedish Massage* yang dilakukan pada tubuh memberikan efek fisiologis yaitu terjadi peningkatan aliran darah, aliran limfatik, stimulasi sistem syaraf, meningkatkan aliran balik vena, menghilangkan rasa sakit. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati (2018), menunjukkan bahwa Ada pengaruh *Swedish massage* terhadap tingkat kecemasan pada lansia di BPSTW Budi Luhur Bantul Yogyakarta, ditunjukkan dengan hasil uji *Wilcoxon* diperoleh *p-value* 0,001. *Swedish massage* merupakan suatu kegiatan yang dapat memberikan efek ketenangan karena adanya unsur relaksasi yang terkandung di dalamnya. Rasa tenang ini selanjutnya akan memberikan respon emosi positif yang sangat berpengaruh dalam mendatangkan persepsi positif.

Penelitian yang dilakukan oleh Cahyati (2018), menunjukkan bahwa *Swedish massage* efektif secara signifikan menurunkan tingkat nyeri pasien, tekanan darah kelompok intervensi (*p value* < 0,05) menunjukkan *Swedish massage* memberikan hasil yang signifikan terhadap penurunan rasa nyeri pasien bahkan ada beberapa pasien setelah diberikan *massage* tertidur. *Massage* adalah stimulasi kulit secara umum, sering dipusatkan pada punggung dan bahu. *Massage* tidak secara spesifik menstimulasi reseptor

tidak nyeri pada bagian reseptor yang sama seperti reseptor nyeri tetapi dapat mempunyai dampak melalui sistem kontrol desenden. *Massage* dapat membuat pasien lebih nyaman karena *massage* membuat relaksasi otot (Smeltzer & Bare, 2012).

Kondisi pasien lansia dengan hipertensi di Desa Sindangsari Kecamatan Majenang seringkali mengeluh kepala pusing, nyeri tengkuk. Kemudian kejadian tersering pasien hipertensi terjadi pada lansia, sehingga pasien datang pada usia yang telah mengalami perubahan fungsi tubuh baik fisik maupun psikologisnya. Tindakan yang dilakukan oleh penderita hipertensi di desa Sindangsari Kecamatan Majenang yaitu dengan kontrol dokter umum, konsumsi obat penurun tensi dan pembatasan makanan.

Penelitian ini, penulis akan meneliti tentang pemberian *Therapy Swedish Massage* yang bertujuan untuk melancarkan aliran darah, memberikan relaksasi, dan menurunkan tekanan darah pada. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis termitovasi untuk menganalisa lebih lanjut melalui karya ilmiah akhir ini dengan judul “Penerapan Swedish Massage Pada Pasien Lansia dengan Hipertensi Di Desa Sindangsari”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka di sini peneliti akan mencoba membuat rumusan masalah; Bagaimanakah penerapan therapy Swedish Massage dapat memberikan rasa kenyamanan dan menurunkan tekanan darah pada pasien lansia dengan hipertensi di wilayah desa Sindangsari kecamatan Majenang.

C. Tujuan

a. Tujuan Umum

Menganalisis Asuhan Keperawatan Gerontik dengan penerapan *Swedish Massage* pada pasien lansia dengan hipertensi di desa Sindangsari Kecamatan Majenang.

b. Tujuan Khusus

- i. Menggambarkan hasil pengkajian pada Asuhan Keperawatan Gerontik dengan penerapan *Swedish Massage* pada pasien lansia dengan hipertensi di desa Sindangsari Kecamatan Majenang.
- ii. Menggambarkan hasil analisa data pada Asuhan Keperawatan Gerontik dengan Inovasi *Swedish Massage* pada pasien lansia dengan hipertensi di desa Sindangsari Kecamatan Majenang.
- iii. Menggambarkan hasil intervensi keperawatan pada Asuhan Keperawatan Gerontik dengan Inovasi *Swedish Massage* pada pasien lansia dengan hipertensi di desa Sindangsari Kecamatan Majenang.
- iv. Menggambarkan hasil implementasi pada Asuhan Keperawatan Gerontik dengan penerapan *Swedish Massage* pada pada pasien lansia dengan hipertensi di desa Sindangsari Kecamatan Majenang.
- v. Menggambarkan hasil evaluasi pada Asuhan Keperawatan Gerontik dengan penerapan *Swedish Massage* pada pada pasien lansia dengan hipertensi di desa Sindangsari Kecamatan Majenang.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Keilmuan

Menambah wawasan dan masukan kepada institusi pendidikan terkait dengan asuhan keperawatan gerontik khususnya pasien Hipertensi pada masalah keperawatan gangguan rasa nyaman dengan pemberian *Therapy Swedish Massage*.

b. Manfaat Aplikatif

i. Manfaat untuk Penulis

Menambah pengalaman, wawasan, tindakan nonfarmakologis terkait pada asuhan asuhan keperawatan gerontik khususnya pasien hipertensi dengan *Therapy Swedish Massage*.

ii. Manfaat untuk Masyarakat

Hasil ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi kepada masyarakat dalam merawat pasien lansia penderita hipertensi dengan masalah keperawatan gangguan rasa nyaman yaitu menggunakan terapi non farmakologis *Therapy Swedish Massage*.

